

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sedang dihadapi dan dikhawatirkan hampir diseluruh dunia. Berdasarkan statistik, taraf kemiskinan setiap tahun selalu mengalami penurunan ataupun peningkatan di masing-masing daerah (Sepriyanti et al., 2022). Dalam negara berkembang khususnya Indonesia, terdapat suatu permasalahan yang sering terjadi, permasalahan tersebut adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan satu dari banyaknya persoalan dasar yang menjadi inti perhatian pemerintah masa kini, dari beberapa sumber dapat dikatakan bahwa kemiskinan ini adalah suatu penyakit ekonomi yang patut diperbaiki atau paling tidak diturunkan.

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang ketika tidak sanggup untuk menyanggupi kebutuhan pokok sehari-hari yang berupa kebutuhan pangan ataupun sandang, salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah kurangnya tingkatan pendidikan yang disandang oleh seseorang, akibatnya tidak menguasai cukup keahlian ataupun keterampilan guna mencari pekerjaan dan memiliki penghasilan (Seran, 2012). Salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan yaitu dengan program bantuan sosial, bantuan sosial bisa datang dari siapa saja baik itu perorangan, kelompok, organisasi dan juga pemerintah, bantuan sosial yang diberikanpun dapat berupa uang tunai maupun kebutuhan makanan.

Selama masa pandemi, BPS (Badan Pusat Statistik) DKI Jakarta menyebut bahwa penduduk kurang mampu di Jakarta cenderung meningkat. Salah satu wilayah yang mengalami peningkatan penduduk kurang mampu yaitu Kota Jakarta Selatan. Pada 2019 terdapat 61,77 ribut jiwa (2,73%)

penduduk kurang mampu, lalu meningkat menjadi 78,09 ribu jiwa (3,34%) di 2020 dan menjadi 81,50 ribu jiwa (3,56%) pada tahun 2021.

Program bantuan sosial ini banyak membantu masyarakat kurang mampu dan juga masyarakat yang terkena musibah seperti bencana alam, wabah penyakit dan juga pandemi. Selama pandemi Covid-19, masyarakat banyak yang terbantu berkat program bantuan sosial. Namun meskipun begitu penyaluran program bantuan sosial yang diberikan dinilai masih kurang tepat sasaran karena terdapat masyarakat kurang mampu atau penduduk yang lebih patut mendapat bantuan sosial malah tidak mendapat bantuan sosial tersebut.

Salah satu contohnya, beberapa berita melaporkan bahwa sebagian penduduk di DKI Jakarta telah mengembalikan bantuan sosial yang telah diterima. Hal ini dilakukan karena mereka mengetahui bahwa ada penerima bantuan yang seharusnya tidak layak menerima, sementara masih banyak warga yang membutuhkan bantuan sosial tetapi tidak terdaftar sebagai penerima (Pratama & Akbar, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan program bantuan sosial tersebut kurang tepat sasaran yaitu validasi data penduduk kurang mampu yang tidak berjalan dengan baik serta terdapat beberapa data penduduk mampu masih terdata dan juga rata-rata saat penentuan penerima bantuan sosial dipilih dengan cara konvensional dengan memonitor langsung kediaman keluarga tersebut yang berarti setiap penyelenggaraan bantuan sosial, bagian panitia mesti terjun langsung untuk menyeleksi siapa yang akan menerima bantuan sosial dan belum ada sistem buat mengelompokkan penduduk kurang mampu (Hasymi et al., 2021).

Maka dari itu, demi mengatasi permasalahan tersebut lantas diperlukan sistem yang bisa memberitahukan informasi tentang penduduk kurang mampu dan dapat mengelola data penduduk kurang mampu serta dapat mengklasifikasikan data tersebut untuk menentukan prioritas masyarakat sebagai penerima bantuan sosial guna membantu panitia

bantuan sosial dalam memilih penduduk kurang mampu dan benar-benar layak untuk menerima bantuan sosial.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Penerima bantuan sosial yang dinilai kurang tepat sasaran.
- 2) Validasi data penduduk kurang mampu yang berjalan kurang baik karena terdapat data penduduk mampu yang belum terupdate.
- 3) Proses yang dilakukan dalam pemilihan penerima bantuan sosial rata-rata masih ada yang menggunakan cara konvensional.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Sistem yang akan dibangun berbasis web
- 2) Sistem dapat mengelola data penduduk kurang mampu
- 3) Klasifikasi penduduk kurang mampu menggunakan metode K-Means Clustering
- 4) Sistem yang dibuat hanya memiliki satu user admin sebagai pengelola data
- 5) Data yang digunakan merupakan data sample penduduk kurang mampu

## **1.4 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu antara lain untuk membantu dan mempermudah penyelenggara bantuan sosial dalam memilih penduduk kurang mampu sebagai penerima bantuan sosial dan juga

diharapkan mampu membantu pemerintahan daerah dalam mengatasi laju kemiskinan yang terjadi.

## 1.5 Kontribusi

Dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan laju kemiskinan yang meningkat pada tahun ini dan juga penyaluran bantuan sosial yang dinilai kurang tepat sasaran. Dalam penelitian ini diharapkan bisa meluaskan wawasan dan juga informasi kepada peneliti selanjutnya atau para akademisi terkait metode k-means dalam mengklasifikasi penduduk kurang mampu untuk optimalisasi program bantuan sosial, selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menyampaikan informasi dan masukan sebagai bahan penilaian saat pemilihan penduduk kurang mampu sebagai penerima bantuan sosial bagi lembaga-lembaga penyelenggara bansos.

